

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan sepertinya tidak akan jauh meninggalkan bangsa kita ini, karena begitu banyak rakyat yang menderita kemiskinan. Ini menandakan bahwa rencana pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan sepertinya hanya bertahan sementara dan salah satu cara dengan mengadakan BLSM. Secara garis besar Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dapat dipahami sebagai pemberian sejumlah uang (dana tunai) kepada masyarakat miskin setelah pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dengan jalan mengurangi subsidi namun selisih dari subsidi itu diberikan kepada masyarakat miskin. Bantuan Langsung Tunai (BLT) atau sekarang yang sudah berganti nama menjadi Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) merupakan salah satu tindakan yang diambil oleh pemerintah kita untuk memberikan subsidi kepada masyarakat yang membutuhkan di Indonesia. Begitu banyak pro dan kontra yang muncul atas kebijakan yang diambil pemerintah dalam membantu masyarakat di Indonesia. Sebelum kita membahas lebih mendalam mengenai kebijakan yang diambil pemerintah ini mari kita pahami dulu bagaimana BLT/BLSM ini bisa menjadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah kita.

Tingkat kesejahteraan di negara kita dianggap masih sangat kurang dikarenakan masih begitu banyak masyarakat yang memiliki kehidupan yang kurang layak yang diakibat oleh beberapa faktor seperti pengangguran, kelaparan, kemiskinan, dll. Hal tersebut menjadi hal yang paling sering dibahas didalam ruang DPR mengingat tentang bagaimana mencari solusi untuk mengatasinya, dari hasil yang dibicarakan oleh pemerintah kita maka diambilah sebuah keputusan mengenai subsidi yang diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu yang diharapkan dapat membangun semangat untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik kedepannya. (Anonim 2008).

Upaya pengentasan kemiskinan selalu menjadi salah satu program pemerintah dari masa ke masa. Pemberian BLT/BLSM melalui Kantor Pos sebelum ke masyarakat miskin pada awalnya ditujukan untuk mengurangi dampak dari kebijakan peningkatan harga bahan bakar minyak. Selain itu, bantuan pendidikan (kebijakan pembebasan biaya pendidikan pada tingkat tertentu, pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Bantuan Khusus Murid (BKM), dan biaya pengobatan gratis pada masyarakat miskin (Jamkesmas) merupakan salah satu bentuk investasi sumberdaya manusia. Investasi sumberdaya manusia merupakan seluruh kegiatan yang mempengaruhi pendapatan maupun konsumsi di masa yang akan datang (Anonim 2008).

Pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 00.00 WIB. Beredar surat dari PT Pertamina (Persero) yang menyebutkan bakal menambah kenaikan pada harga bbm pada Lokasi Marketing Operation Region III mencakup Jakarta serta Pulau Jawa sisi barat. Hal ini tentunya akan merambah ke lokasi-lokasi lain yang tentunya masih dalam cakupan nusantara. (1) Pertamina plus Rp 10.550 per liter naik Rp 500 dari mulanya Rp 10.050, (2) Pertamina Rp 9.600 per liter naik Rp 800 dari mulanya Rp 8.800, (3) Pertamina dex Rp 12.200 per liter naik Rp 300 dari mulanya Rp 11.900, (4) Premium Rp 7.400 per liter, dan (5) Solar/Biosolar keekonomian Rp 9.200 per liter. Buat solar naik signifikan Rp 2.700 dari mulanya Rp 6.900 ([www.szaktudas.com](http://www.szaktudas.com) jam 15:23 21 Mei 2015).

Program BLT Tahun 2015 merupakan dana bantuan dalam bentuk Tabungan GiroPos dengan menggunakan dana BLT Tahun 2014, yang waktu pengambilannya bisa kapan saja dan besar uang yang diambil bisa bertahap sesuai dengan keinginan Rumah tangga Sasaran (RST), dengan maksimal Rp. 600.000,- berhubung saldo rekening masing-masing RTS saat ini mendapat alokasi dana untuk bulan Januari, Februari, dan Maret 2015 masing-masing per-bulan per-RTS @ Rp. 200.000,- atau total jumlah Rp. 600.000, (enam ratus ribu rupiah).

Penerima Dana BLT Tahun 2015 wilayah Desa Leuwimekar yang terdiri dari 12 RW sebanyak 271 RTS dengan jumlah dana sebesar Rp.

81.300.000 (delapan puluh satu juta tiga ratus ribu rupiah). Penerima dana bantuan BLSM ini adalah RTS penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dari program BLSM yang lalu.

Dari data tersebut dapat dilihat masyarakat miskin akan terkena dampak sosial yakni semakin menurun taraf kesejahteraannya atau menjadi semakin miskin. Untuk itu diperlukan program perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dalam bentuk program kompensasi (*compensatory program*) yang sifatnya khusus (*crash program*) atau program jaring pengaman sosial (*social safety net*), seiring dengan besarnya beban subsidi BBM semakin berat dan resiko terjadinya defisit yang harus ditanggung oleh pemerintah. Selain itu, akibat selisih harga BBM dalam negeri dibanding dengan luar negeri berakibat memberi peluang peningkatan upaya penyelundupan BBM ke luar negeri. Sehingga pemerintah memandang perlu mereviu kebijakan tentang subsidi BBM, karena selama ini subsidi dinikmati juga oleh golongan masyarakat mampu yang kemudian dana itu dialihkan untuk golongan masyarakat miskin. Dan harus diakui program ini setelah dilaksanakan memang melahirkan penilaian yang pro dan kontra terkait keberhasilannya.

Melihat hal yang diambil saat ini oleh pemerintah mengenai cara peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat kurang tepat dikarenakan hal yang sama pernah dilakukan dan hasilnya pun sangat tidak memuaskan. Maka

dari itu kita harus memberikan suatu bimbingan sosial kepada masyarakat agar dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan pola pikirnya.

Bimbingan sosial pada dasarnya dilakukan untuk membantu masyarakat mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial, dilandasi budi pekerti luhur, serta tanggung jawab kemasyarakatan. Dengan adanya bimbingan sosial diharapkan masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang baru serta wawasan yang lebih luas lagi mengenai Pendidikan, ekonomi, Kesehatan/keseimbangan Gizi dan Perlindungan Anak terutama dalam Membangun Keluarga yang Sejahtera. Dengan demikian Pola pikir Masyarakat pun seharusnya tidak lagi terlalu mengandalkan Pemerintah yang hanya bisa sedikit menutupi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini saya sebagai peneti ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan pola pikir yang konsumtif menjadi lebih mandiri dalam segi perekonomian. Secara etimologis, istilah guidance berasal dari kata guide, yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*); menuntun (*leader*); memimpin (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*).

Telah diketahui bahwa bimbingan tekanannya pada upaya preventif atau pencegahan munculnya permasalahan pada diri seseorang. Dengan demikian bimbingan sosial atau bimbingan kehidupan kemasyarakatan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Pola Pikir Masyarakat Penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) Didesa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor”**

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana Pola pikir masyarakat sebelum pelaksanaan bimbingan Sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima BLSM?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima BLSM?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima BLSM?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan
  - a. Mengetahui Pola Pikir Masyarakat Sebelum Pelaksanaan Bimbingan Sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima BLSM.
  - b. Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Pola Pikir Masyarakat Penerima BLSM di Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor
  - c. Mengetahui Hasil Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Pola Pikir Masyarakat Penerima BLSM di Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak terkait khususnya.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, data – data yang digunakan dalam penyusunan Skripsi ini dapat memberikan jawaban yang komprehensif bagi seluruh permasalahan yang dirumuskan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karangan ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama.

Berdasarkan studi pustaka yang peneliti lakukan, kajian tentang persoalan bimbingan sosial untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima bantuan langsung tunai (BLT) atau juga dikenal dengan nama bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) bukan persoalan yang baru. Ada beberapa peneliti yang membahasnya dengan penekanan dan objek yang

berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya penelitian yang serupa sebagai berikut:

1. Skripsi Raditya Tri Wardani Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur Tahun 2013 yang berjudul “DAMPAK KEBIJAKAN BANTUAN LANGSUNG SEMENTARA MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS MASYARAKAT DI DESA KEBOAN ANOM KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDUARJO”, hasil “Perkembangan Bantuan Langsung Tunai masyarakat, Penyajian data, Hasil uji reliabilitas, Uji hipotesis secara persial “
2. Skripsi Avi Alfianti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM USAHA SOCIAL EKONOMIS PRODUKTIF KELUARGA MISKIN (USEP-KM) OLEH DINAS SOSIAL DIY DI HARGOREJO KOKAP KULONPROGO “, dengan hasil penelitian “ Proses pelaksanaan pemberdayaan program USEP-KM oleh Dinas Sosial DIY ternyata cukup panjang. Dilihat ari siklus penumbuhan dan pembinaan USEP-KM, dimulai dari kegiatannya pun bermacam-macam ada simpan pinjam,pertemuan rutin bulanan dan pelatihan”.
3. Skripsi Ida Utarini Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009 yang berjudul,” STRATEGI



DINAS KESEJAHTERAAN RAKYAT PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN KELUARGA BERENCANA (DKRPP&KB) DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN DANA BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) 2008 DI KOTA SURAKARTA” dengan hasil Penelitian, “strategi yang digunakan DKRPP&KB Kota Surakarta dalam mencegah penyimpangan dana BLT 2008 di Kota Surakarta meliputi (1) sosialisasi berjenjang ke tingkat bawah sebelum pelaksanaan Program BLT; (2); optimalisasi monitoring untuk mengetahui sedini mungkin permasalahan yang mencuat pada saat pelaksanaan Program BLT (3) untuk mencegah adanya pemotongan dana oleh aparat setempat, maka DKRPP&KB Kota Surakarta bekerja sama dengan Kantor Pos agar pada saat pembayaran dana BLT diambil oleh RTS yang berhak menerima dengan memenuhi ketentuan yang ada; (4) untuk mengantisipasi adanya warga yang tidak terima karena tidak mendapat dana BLT, maka DKRPP&KB Kota Surakarta meminta petugas BPS untuk hadir pada saat pembayaran. Strategi yang selanjutnya adalah evaluasi tentang bagaimana pelaksanaan Program BLT 2008 di Kota Surakarta, yang kemudian hasilnya dilaporkan secara berjenjang kepada pemerintah pusat. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan yang sama untuk program lainnya yang akan datang “.

## E. Kerangka Pemikiran

Menurut Ainur Rahim Faqih (2001: 145) bimbingan sosial adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan kemasyarakatannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Sedangkan pola pikir adalah gabungan dari dua buah kata yaitu “pola” dan “pikir”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016) pola sendiri memiliki definisi system atau cara kerja, pikir memiliki definisi akal atau ingatan. Sedangkan, akal atau ingatan berasal dari otak. Jadi, bila kedua kata tersebut digabungkan dapat bermakna sebuah system atau cara kerja yang diatur oleh otak kemudian disimpan oleh otak dan disebarkan keseluruh tubuh sebagai acuan dalam bertindak dan sebagai bentuk pembentukan karakter .

Pola pikir masyarakat pada umumnya memiliki dua macam yaitu: (1) Konsumtif, dan (2) Produktif. Konsumtif menurut Nurdin, dkk (2008:258) mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu keadaan/kecenderungan untuk membelanjakan seluruh pendapatannya pada barang-barang konsumsi. Menurut Awaliyah dan Hidayat (2008:72) perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang suka membelanjakan uang dalam jumlah besar. Dewasa ini yang sedang menjadi trend dalam masyarakat adalah gaya hidup yang menganggap materi sebagai sesuatu yang bias mendatangkan kepuasan, yaitu gaya hidup konsumtif. Para pelaku konsumtif membeli tanpa ada pemikiran lebih lanjut

tentang manfaatnya. Perilaku ini terjadi karena konsumen lebih mementingkan faktor keinginan sebagai usaha untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan.

Sedangkan produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan di hari lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari baik dari hari ini. Secara teknis produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (out put) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (in put). Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran tenaga kerja persatuan waktu (Riyanto, 1986: 22)

Dan bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) Menurut Edi Suharto (2007:88) bantuan sosial merupakan salah satu bentuk program jaminan sosial (social security) yang berupa tunjangan uang, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada populasi paling rentan yang layak bagi kemanusiaan.

Bantuan Langsung Sementara Masyarakat atau BLSM (dalam buku pegangan sosialisasi dan implementasi dan implementasi program-program kompensasi kebijakan penyesuaian bahan bakar minyak, 2013:28) merupakan bantuan tunai langsung sementara untuk membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Tujuan dari Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) ini untuk membantuk mempertahankan daya beli rumah tangga miskin dan rentan agar terlindungi dari dampak kenaikan harga akibat penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Pelaksanaan pembayaran Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) dilakukan oleh PT. Pos Indonesia sesuai dengan Intruksi Direksi PT.Pos Indonesia (Persero) Nomor 01/Dirut/0613 Tentang Pelaksanaan Penugasan Negara PT.Pos Indonesia.

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dalam buku Pegangan Sosialisasi dan Implementasi Program-Program Kompensasi Kebijakan Penyesuaian Subsidi Bahan Bakar Minyak (2013:44) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM). KPS memuat informasi Nama Kepala Rumah Tangga, Nama Pasangan Kepala Rumah Tangga, Nama Anggota Rumah Tangga lain, Alamat Rumah Tangga, Nomor Kartu Keluarga (KK), dilengkapi dengan kode batang (barcode) beserta nomor identitas Kartu Perlindungan Sosial (KPS) yang unik. Bagian depan bertuliskan Kartu Perlindungan Sosial dengan logo Garuda, dan masa berlaku kartu.

Menurut buku Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk Rumah Tangga Sasaran (RTS) (2008:11), Secara umum tahapan

yang dilaksanakan berkaitan dengan penyaluran Bantuan Langsung Tunai – Rumah Tangga Sasaran (BLT-RTS) adalah: Sosialisasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Penyiapan data Rumah Tangga Sasaran dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Pengiriman data berdasarkan nama dan alamat Rumah Tangga Sasaran (RTS) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat ke PT Pos Indonesia, Pencetakan KKB Bantuan Langsung Tunai untuk Rumah Tangga Sasaran (KKB) berdasarkan data yang diterima oleh PT Pos Indonesia, Penandatanganan KKB oleh menteri keuangan Republik Indonesia, Pengiriman KKB ke Kantor Pos Indonesia, Pengecekan kelayakan daftar Rumah Tangga Sasaran di tingkat Desa/Kelurahan, Penerima Program Keluarga Harapan juga akan menerima BLT-RTS, sehingga dimasukkan sebagai Rumah Tangga Sasaran yang masuk dalam daftar, Pembagian KKB kepada Rumah Tangga Sasaran oleh Petugas Kantor Pos dibantu aparat Desa/Kelurahan, Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat, serta aparat keamanan jika diperlukan, Pencairan BLT-RTS oleh Rumah Tangga Sasaran di kantor pos, Terhadap KKB penerima dilakukan pencocokan dengan daftar penerima (DAPEM), yang kemudian dikenal sebagai KKB Duplikat, Pembayaran terhadap penerima KKB dilakukan untuk periode Juni-Agustus sebesar Rp. 300.000 dan periode September-Desember Rp.300.000. penjadwalan pembayaran setiap periode menjadi kewenangan dari PT Pos Indonesia, Jika kondisi KKB tidak memiliki identitas persyaratan kelengkapan verifikasi proses bayar, maka proses bayar dilakukan verifikasi

bukti diri yang sah (KTP,SIM, Kartu Keluarga, Surat Keterangan dari Kelurahan, dll), Pelaporan bulanan oleh PT. Pos Indonesia kepada Deapartemen Sosial, Monitoring pelaksanaan penyaluran BLT-RTS oleh Tim Terpadu dan Pelaporan evaluasi hasil kegiatan.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor dan yang menjadi sasaran peneliti; masyarakat penerima Bantuan Lansung Sementara Masyarakat (BLSM). Alasannya karena jarak tempuh yang dekat dengan rumah, dan banyak permasalahan mengenai BLSM di desa tersebut,

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai penulis adalah partisipatif. Metode partisipatif artinya bahwa seorang pembimbing sosial tidak menggurui, mengindoktrinasi tetapi memfasilitasi masyarakat sehingga masyarakat dapat berperan secara aktif, berada ditengah-tengah masarakat untuk mengkaji dan membimbing dengan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

### 3. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J, Moloeng, 2007: 6).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Ide penting pendekatan ini adalah bahwa peneliti berangkat ke „lapangan“ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah “(Lexy J, Moloeng, 2007: 26).

Faktor-faktor yang terdaftar pada penelitian kualitatif ialah sebagai berikut:

- a. Perilaku,
- b. Persepsi,
- c. Motivasi, dan
- d. Tindakan

### 4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata, tindakan dan sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian

ini, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dan data diambil dari desa Leuwimekar Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang memiliki 12 RW dan 271 Keluarga yang menerima Bantuan Langsung sementara masyarakat (BLSM).

Sedangkan objek penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan Untuk meningkatkan pola pikir masyarakat penerima Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) di Desa Puraseda Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008: 62). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

### a. Pengamatan (Observasi)

Salah satu alasan menggunakan teknik ini yaitu teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Lexy J, Moloeng, 2007: 174). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang bersifat terbuka, yaitu pengamatan yang diketahui oleh



subjek penelitian. Subjek penelitian dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamatan untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka (Lexy J, Moloeng, 2007: 176).

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (Irawan Soeharto, 2008: 67). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif namun dalam pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dimana pihak informan dimintai pendapat dan ide-ide dan pewawancara mencatat yang disampaikan informan. Dalam teknik pemilihan informan, peneliti memilih untuk mewawancarai keyperson atau seseorang yang menjadi kunci dari penelitian tersebut dan stakeholder yang terkait.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan dan karya dari

seseorang (Sugiyono, 2008: 82). Dokumen berupa gambar misalnya foto kegiatan, berupa tulisan misalnya laporan kegiatan, notulen rapat dan dokumen berupa karya misalnya film. Teknik ini dapat dijadikan sebagai penguat informasi sebelumnya.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang terkumpul sebagian besar adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran khusus yang bersifat menyeluruh tentang apa saja yang tercakup dalam permasalahan yang dilakukan di lapangan pada waktu pengumpulan data. Sedangkan teknik analisis data menurut HB Sutopo (2002: 91) yang dianggap lebih relevan adalah dengan menggunakan model analisis interaktif yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan proses siklus

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Hurberman. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data Miles dan Hurberman:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, mengkategorikan memilih-milih hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah

direduksi akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

- b. Penyajian data, yaitu dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal (Hamid Patilima, 2013: 100-101).

